

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan analisis terhadap sampel saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2009, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel RORA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan keempat variabel lainnya, yaitu CAR, NPM, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan analisis terhadap sampel saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2009, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Risk Assets (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap harga saham. Besarnya pengaruh kelima variabel bebas tersebut terhadap variabel harga saham sebesar 72,4%, sedangkan sisanya yaitu 27,6% dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel-variabel lain, yang berada di luar model penelitian.

3. Dari kelima variabel bebas tersebut, variabel RORA yang memiliki pengaruh atau kekuatan penjelas paling besar terhadap variabel harga saham.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis data dan mendapatkan kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan penulis, diantaranya :

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Secara keseluruhan rasio CAMEL yang diproksikan dengan CAR, RORA, NPM, BOPO dan LDR terbukti berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diharapkan bank selalu menjaga kesehatan bank melalui menjaga rasio CAMEL sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas bank di seluruh Indonesia.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, supaya dapat mengukur kesehatan perbankan selain dengan analisis CAMEL. Misalnya dengan menggunakan penilaian atas Kredit Usaha Kecil (KUK), pelaksanaan pemberian kredit ekspor, penentuan atas Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), ataupun pelanggaran terhadap Posisi Devisa Neto (PDN) sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat lagi.